

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada murid-murid yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar siswa adalah kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor yaitu (a) Faktor Internal : faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi, kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera dan faktor psikologis, merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa. (b) Faktor Eksternal : faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orangtua, tetangga, dan lain sebagainya dan faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik

disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, berisik, atau kualitas sekolah tempat siswa belajar) dan fasilitas belajar.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *online* menjadi menurun. Pembelajaran *online* terjadi akibat adanya sebuah virus yang disebut *coronavirus disease (covid -19)*. *Covid -19* dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita *covid -19*. Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap didalam rumah dan mengisolasi diri. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar ke lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara *online* melalui pembelajaran *online*. Untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa maka Menteri Pendidikan akhirnya menyetujui untuk melakukan pembelajaran tatap muka karena dengan proses pembelajaran tersebut kegiatan belajar dapat dimodifikasikan menjadi sistematis, bervariasi dan teratur.

Persetujuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan pembelajaran tatap muka diresmikan melalui surat edaran nomor 04 tahun 2021 mengenai penyelenggaraan tatap muka. Pembelajaran tatap muka sudah mulai dilakukan di sekolah dan harus memenuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan mencuci tangan. Proses pembelajaran tatap muka diiringi dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dari

Universitas HKBP Nommensen Medan, dimana peneliti juga mengikuti kegiatan tersebut.

Rencana Induk Pengabdian Masyarakat (RIPM) yang merupakan satu kesatuan dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas HKBP Nommensen, didasarkan pada pengabdian kepada masyarakat, peta jalan (*roadmap*), ketersediaan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana. Rencana induk pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat terdiri atas satu atau beberapa bidang unggulan yang mengarah pada terbentuknya keunggulan di perguruan tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang No 12 Tahun 2012 mengartikan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kegiatan sivitas akademika dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu matakuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa yang berlangsung selama satu bulan di Universitas HKBP Nommensen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dimana kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman yang mereka alami selama terjun dilapangan. Adapun ruang lingkup dari pengabdian kepada masyarakat ini mencakup implementasi media pembelajaran di beberapa mata pelajaran sesuai jurusan yang diemban oleh mahasiswa tersebut.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Universitas HKBP Nommensen memiliki tanggungjawab dalam membantu proses kegiatan

pembelajaran di sekolah dan sebagai asisten guru. Dampak positif bagi pelaksana pengabdian kepada masyarakat yaitu dapat berbagi ilmu kepada adik-adik, mengasah keterampilan dalam mengajar, mengembangkan diri, meningkatkan kepedulian sosial, menambah wawasan dalam proses belajar mengajar, memperbanyak relasi, meningkatkan *soft skill* dalam berkomunikasi, belajar hal baru. Manfaat bagi murid yaitu wawasannya bertambah, termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yaitu mahasiswa membantu guru dalam melakukan pembelajaran secara *luring* disekolah pada pagi hari, mahasiswa membantu murid dalam upaya mengejar keterlambatan akibat pandemi *covid -19*.

Dalam program pengabdian kepada masyarakat, pelaksana pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menyumbangkan pengetahuannya di sekolah tetapi mendampingi kegiatan belajar diluar jam sekolah di mulai dari jam 19.00 – 21.00 wib, dilaksanakn di posko pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Proses kegiatan pendampingan belajar pada malam hari baik dalam bentuk pemberian materi maupun membantu kesulitan dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Hal ini tujuannya supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan karena terkadang orang tua dan siswa masih sulit untuk memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Kegiatan pendampingan belajar dalam pelaksanaannya dibagi menjadi 2 kelompok belajar. Dimana kelompok belajar pertama terdiri dari kelas 1-3 dan kelompok belajar kedua terdiri dari 4-6 untuk pendampingan kelompok belajar pertama yakni pada hari senin, selasa dan rabu. Sedangkan untuk pendampingan kelompok belajar

kedua yakni pada hari Kamis dan Jumat. Dari pendampingan belajar yang telah dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat maka siswa dan orangtua siswa sangat terbantu. Karena selain tugas sekolah di selesaikan, siswa juga diberikan materi yang berkaitan dengan tugas sekolah yang dikerjakan sebelumnya. Dalam penguasaan materi yang diberikan siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami sehingga hasil belajarnya dikatakan masih sangat rendah. Hal ini merupakan salah satu kelemahan motivasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah siswa tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam di antaranya, murid tersebut sedang sakit, murid tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti didalam diri murid tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong siswa untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong siswa belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik menelaah tentang **“Pengaruh Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Yayasan Karya Bhakti Medan Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat membantu murid memahami pelajaran dalam upaya mengejar keterlambatan akibat pandemi
2. Siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami pelajaran
3. Kurangnya motivasi para siswa dalam belajar
4. Banyak aspek yang menghambat aktivitas belajar pada siswa
5. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *online* menjadi menurun
6. Setelah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan
7. Tidak ada jaminan akan tingkat pemahaman materi yang diberikan guru kepada siswa dan motivasi belajar siswa menurun

1.3 Batasan Masalah

Mengingat meluasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah ditinjau dari bentuk-bentuk kegiatan pendidikan pengabdian kepada masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Yayasan Karya Bhakti Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas telah diberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Yayasan Karya Bhakti Medan Tahun Ajaran 2022/2023 ? ”

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Yayasan Karya Bhakti Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil kajian ini adalah ditinjau secara teoritis dan praktis, dengan demikian kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Untuk mendalami kajian teori tentang pengaruh Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Yayasan Karya Bhakti Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan di SMP sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik, sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap agar kemampuan guru khususnya dalam komunikasi semakin baik, sehingga dapat membantu siswa lebih percaya diri saat pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap agar siswa selalu berani untuk mengungkapkan pendapat maupun bertanya suatu hal kepada guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat menjadikan peneliti lebih baik lagi dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Salah satu pilar Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini tercantum dengan jelas di dalam pasal 20 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan yang secara tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 47 menegaskan bahwa (1) Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (2) Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian dan otonomi keilmuan sivitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat (3) hasil Pengabdian kepada Masyarakat digunakan sebagai proses pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pengayaan sumber belajar, dan untuk pembelajaran dan pematangan sivitas akademika.

Sementara menurut Janpatar Simamora (2021) bahwa “Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat

tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun”.

Kemudian menurut Ridwan (2016) mengemukakan bahwa “Darma pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi seringkali dikonotasikan sebagai suatu kegiatan pemberian bantuan dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang lemah atau tidak mampu secara ekonomis dan berada dalam kondisi keterbelakangan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu program perguruan tinggi, matakuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa yang berlangsung selama satu bulan. Melalui Program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa memiliki tanggungjawab dalam membantu masyarakat.

2.1.1.1 Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara. Pendidikan dibutuhkan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu permasalahan pendidikan yaitu kurangnya pemerataan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah terwujudnya pengabdian masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Alpian (2019) bahwa “Ada tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah bertujuan untuk mensosialisasikan, memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan bagi manusia serta memberikan motivasi kepada masyarakat”.

Menurut Nurgiansah (2021) bahwa “Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melatih dan membekali guru agar bisa melaksanakan penelitian tindakan kelas”. Tindakan yang digunakan adalah praktik langsung dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi. Guru juga berperan sebagai mediator, fasilitator dan motivator. Dalam menjalankan tugasnya dikelas, sering terjadi permasalahan belajar seperti rendahnya motivasi belajar siswa, siswa tidak aktif dan berpartisipasi dan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka guru harus bisa melaksanakan penelitian tindakan kelas baik secara mandiri maupun secara kolaboratif. Namun tidak semua guru mampu melaksanakan tindakan kelas.

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 terdapat tujuan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi yaitu :

1. Mengembangkan model pemberdayaan masyarakat
2. Meningkatkan kapasitas pengabdian kepada masyarakat
3. Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang menyumbangkan dan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan bagi masyarakat dan juga melatih dan membekali guru agar bisa melaksanakan penelitian tindakan kelas.

2.1.1.2 Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian dan otonomi keilmuan sivitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 ditegaskan bahwa “pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan bentuk-bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu bakti sosial dan kegiatan mengajar”.

Menurut Janpatar Simamora (2021) bahwa bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan Universitas HKBP Nommensen meliputi :

1. Program pendidikan di sekolah, berupa kegiatan-kegiatan pelatihan dan pendampingan berbagai aspek di masyarakat
2. Pelayanan kepada masyarakat, berupa kegiatan-kegiatan pendampingan keahlian, fasilitasi, dan konsultasi serta kerjasama
3. Bantuan aplikasi teknologi tepat guna di seluruh bidang
4. Penerapan hasil penelitian
5. Pengembangan kewirausahaan

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diikuti atau dilaksanakan oleh peneliti yaitu kegiatan mengajar di sekolah dan pendampingan belajar di luar jam sekolah.

2.1.1.3 Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Deska, dkk (2022) mengemukakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan secara singkat dimana tahap tersebut adalah tahap pra penugasan, penugasan dan akhir penugasan.

Tabel 2.1 Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Kegiatan Pengabdian
Tahap Pra-penugasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantaran mahasiswa PkM yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) ke sekolah 2. Mahasiswa PkM berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah dan guru-guru membicarakan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dukungan dari pihak lain selama kegiatan PkM berlangsung
Tahap Penugasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa PkM melakukan pendekatan dengan sekolah berupa memperkenalkan diri beserta kelompok kepada pihak sekolah serta siswa-siswa dan mengenal lebih dalam terkait kegiatan yang selama ini dilakukan oleh sekolah 2. Mahasiswa PkM harus menunjukkan dirinya sebagai mahasiswa yang ramah, santun, berpakaian sopan 3. Mahasiswa PkM menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan PkM berlangsung yaitu : kegiatan mengajar di jam sekolah, membantu menggunakan pengaplikasian aplikasi belajar dan membuat ekstrakurikuler diluar jam sekolah dan edukasi <i>covid -19</i> 4. Mahasiswa PkM mengisi laporan mingguan terkait kegiatan yang dilakukan pada 1 minggu
Tahap Akhir Penugasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa PkM membuat evaluasi kepada siswa-siswa

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyusun laporan akhir PkM dan mempublish ke jurnal 3. DPL dan mahasiswa PkM melakukan sosialisasi PMB FKIP di gereja 4. DPL melakukan penjemputan mahasiswa dari sekolah tempat mahasiswa PkM
--	---

(Sumber: Olahan Peneliti)

2.1.1.4 Rancangan Kegiatan Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rancangan kegiatan merupakan kegiatan yang disusun dan direncanakan yang tujuannya untuk dikerjakan.

Deska, dkk (2022) mengemukakan jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu kegiatan mengajar di jam sekolah, membantu menggunakan pengaplikasian aplikasi belajar dan membuat ekstrakurikuler diluar jam sekolah dan edukasi *covid -19*.

1. Mengajar

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa tidak bermaksud untuk menggantikan guru melainkan memberikan tambahan kegiatan pembelajaran kepada siswa yang meliputi :

- a. Membantu mengajar dikelas
- b. Memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran kearah yang lebih baik lagi
- c. Meperbaiki karakter siswa
- d. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa

2. Pengaplikasian Aplikasi Belajar

Mahasiswa pengabdian kepada masyarakat fokus membantu guru menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi, membantu guru mengolah nilai dan membantu guru untuk memahami penggunaan aplikasi belajar online.

3. Membuat Ekstrakurikuler

Tujuan mahasiswa pengabdian kepada masyarakat membuat kegiatan tersebut untuk mengejar pelajaran yang tertinggal selama masa pandemi *covid -19*.

4. Edukasi *Covid -19*

Dalam hal ini sangat penting untuk diterapkan dan diajarkan kepada murid-murid untuk menghindari menularnya *covid -19*.

2.1.1.5 Standar Pengabdian kepada Masyarakat

Sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi yang diamanatkan pada UU Pendidikan Tinggi No 12 Tahun 2012 bahwa standar pendidikan tinggi adalah satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan ditambah dengan standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Janpatar Simamora (2021) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara terpisah dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Standar pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas HKBP Nommensen meliputi :

1. Standar hasil (hasil mengamalkan, menerapkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mencerdaskan kehidupan bangsa)
2. Standar isi (kedalaman dan keluasan materi mengacu pada standar hasil yaitu bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat)
3. Standar proses (kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dan diselenggarakan secara terarah, terukur dan terprogram)
4. Standar penilaian (proses dan hasil dilakukan secara terintegrasi dari sisi edukatif, objektif, akuntabel dan transparan dan tingkat kepuasan masyarakat yaitu terjadinya perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan masyarakat)
5. Standar pelaksana (kemampuan pelaksana, wajib memiliki penguasaan metode penerapan keilmuan sesuai dengan bidang keilmuan)
6. Standar sarana dan prasarana (untuk menunjang proses pengabdian kepada masyarakat)
7. Standar pengolahan (kelembagaan yang bertugas untuk mengelola pengabdian kepada masyarakat seperti memfalisasi, menyusun dan mengembangkan rencana program)
8. Standar pendanaan dan pembiayaan (sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan melalui pendanaan perguruan tinggi, pendanaan pemerintah)

2.1.2 Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata “motif” yakni kondisi dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu.

Monika & Adman (2017:80) mengatakan bahwa “Motivasi belajar terjadi karena adanya daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar”.

Sementara menurut Uno (2014:75) bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada murid-murid yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Indikator motivasi belajar menurut Uno yaitu : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga kemungkinan seorang murid dapat belajar dengan baik.

Kemudian menurut Donald (2016:69) bahwa “Motivasi belajar adalah suatu keadaan pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kegiatan belajar siswa yang didorong oleh hasrat untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar.

2.1.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Motivasi belajar tidak selalu tinggi dan tidak selalu rendah. Terdapat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya motivasi belajar yaitu cita-cita dan aspirasi, kemampuan, kondisi, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan kondisi lingkungan.

Menurut Hamalik (2013:70) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi ini timbul tanpa ada pengaruh

dari luar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau dengan kebutuhan siswa

Kemudian menurut Sanjaya (2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut :

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu misalkan siswa belajar karena di dorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri individu

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan.

2.1.2.2 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar siswa merupakan tolak ukur tingkat kesadaran, dorongan, kekuatan untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan oleh hasrat untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar.

Menurut Iskandar (2012:69) indikator yang mendukung yaitu :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
2. Adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Menurut Makmun (2012:121) untuk memahami motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Durasi kegiatan
2. Frekuensi kegiatan
3. Presistensi pada kegiatan kegiatan
4. Ketabahan, Keuletan
5. Kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
6. Pengorbanan untuk mencapai tujuan
7. Tingkat aspirasi yang hendak di capai dengan kegiatan yang dilakukan
8. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatan yang di lakukan
9. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan

Kemudian menurut Sudjana (2011) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Minat dan perhatian anak terhadap materi pembelajaran
2. Semangat anak untuk melaksanakan tugasnya
3. Tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugasnya
4. Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang di berikan
5. Reaksi yang di tunjukkan anak terhadap stimulus yang di berikan guru
6. Teguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tolak ukur motivasi belajar siswa adalah bagaimana siswa memiliki waktu khusus dan memprioritaskan kegiatan belajar karena adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sesuai dengan cita-cita atau tujuan yang telah ditentukan

2.1.2.3 Ciri – Ciri Murid yang Memiliki Motivasi Belajar

Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi dalam belajar jika mempunyai ciri-ciri murid yang memiliki motivasi belajar yaitu sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, lebih cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Suprihatin (2019:73) Ciri-ciri motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Tidak mudah mneyerah
3. Memiliki motivasi untuk berprestasi dari dalam diri sendiri
4. Lebih memilih belajar mandiri
5. Berprinsip kuat

Sementara menurut Maryanto (2014) Ciri-ciri motivasi belajar siswa yaiitu sebagai berikut :

1. Ulet mengerjakan tugas
2. Mampu menghadapi kesulitan
3. Semangat belajar yang tinggi
4. Menyukai ilmu yang baru
5. Memiliki prinsip yang kuat

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar siswa diatas merupakan sebagai pertimbangan acuan dan sebagai tolak ukur seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi jika memiliki ciri-ciri pada teori diatas.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penelitian	Judul	Kesimpulan
1	Ling Krisna Wati, Dinda Marsela, Djenta Kesuma Nurisa, Feli Liska	Pengaruh Pengabdian Masyarakat Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gunung Raja Kecamatan Sungkai Barat Kabupaten Lampung Utara	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengabdian

	<p>Dinata, Nurul Aulia, Griya Cendikia 7(1), 7- 13,2017</p>		<p>masyarakat terhadap motivasi belajar bahasa Inggris anak pada masa pandemi <i>covid-19</i> di desa Gunung Raja kecamatan Sungkai Barat kabupaten Lampung Utara dimana hasil dari perbandingan rhitung denganrtabel didapati rhitung lebih besar dari rtabel baik untuk kesalahan 5% maupun 1% ($0,1698 < 0,573 > 0,2017$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima</p>
2	<p>Fitri Damayanti, Mohammad Syarief, Wahyudi Setiawan, JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Peneraparn IPTEK) 1(1), 55-58, 2017</p>	<p>Pengabdian kepada Masyarakat Untuk Siswa Dan Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kabupaten Bangkalan</p>	<p>Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara. Pendidikan dibutuhkan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu permasalahan pendidikan yaitu kurangnya pemerataan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan Non Formal menjadi alternatif solusi penyelenggaraan pendidikan. Pada penelitian ini dibangun sebuah sistem informasi pengelolaan data sekolah. Sistem informasi terdiri dari lima tingkat user yaitu administrator utama, administrator sekolah, guru, siswa dan umum. Data yang diolah berupa data sekolah, fasilitas, pengelola, guru, siswa serta informasi umum. Untuk data siswa</p>

			<p>terdapat history mulai siswa masuk hingga siswa lulus. Selain itu terdapat pula Satuan Acara Pembelajaran (SAP) yang menginformasikan materi-materi yang harus disampaikan pada proses belajar mengajar. Sistem informasi ini akan dilengkapi dengan aplikasi pembelajaran untuk Ujian Nasional bagi siswa kejar paket C yang terdiri dari materi dan latihan ujian pilihan ganda untuk mata pelajaran ekonomi, sosiologi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Geografi dan Matematika. Data dan informasi yang diolah berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan serta penyelenggara program kejar paket. Sedangkan materi aplikasi pembelajaran berasal dari buku-buku pelajaran tertentu setingkat SMA. Diharapkan sistem informasi pengelolaan data sekolah dan aplikasi pembelajaran untuk siswa kejar paket C ini dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah non formal di wilayah kabupaten Bangkalan.</p>
3	Fahrul Nurzaman, Fakultas	Kegiatan Pengabdian Masyarakat: “Motivasi Dan Keterampilan Belajar Di Era	Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, kompeten dan beretika

	Teknik UPI YAI, 2021	“Digital 2021”	<p>merupakan aset berharga bangsa Indonesia. Memiliki SDM yang kompetitif juga merupakan harapan institusi di bidang pendidikan. Era Digital industri 4.0 bercirikan kebutuhan akan SDM yang terampil digital untuk menopang penerapan industri 4.0. SDM yang kompetitif dapat dilihat dari luarannya yang sangat dibutuhkan dan terserap oleh pihak yang membutuhkan, kemampuan menciptakan inovasi serta menjadi agen perubahan di lingkungannya. Sebagai agen perubahan di lingkungannya, perlu disiapkan pembekalan ketrampilan untuk menunjang kemampuannya di masa yang akan datang. Salah satu contohnya, melibatkan peserta didik dan para guru untuk mengikuti program-program terapan yang berpotensi meningkatkan <i>soft skills</i> dan penguasaan teknis ketrampilan tertentu. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut :</p>
--	----------------------	-----------------------	---

			<p>a) :Sebagai bentuk penyuluhan dan memotivasi siswa SD IT Raflesia agar mempunyai ketrampilan untuk menunjang kemampuannya di masa yang akan datang,</p> <p>b) .memotivasi siswa SD IT Raflesia untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Target dan luaran yang diadakan sebagai berikut : a) Siswa dapat memahami pemakaian internet sehat agar bisa menunjang proses pembelajaran, b)Siswa dapat memahami tata cara penggunaan <i>Google Form</i> untuk menunjang keahliannya di masa yang akan datang, c) Siswa dapat memahami tata cara penggunaan Power Point untuk menunjang proses pembelajaran</p>
--	--	--	---

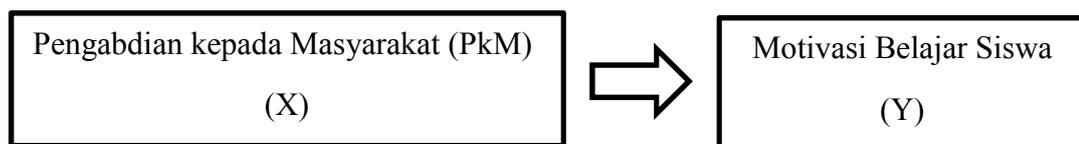
2.3 Kerangka Berpikir

Pengabdian kepada masyarakat dapat mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam membantu sekolah sehingga

memberikan warna baru pada proses pembelajaran. Potensi mahasiswa yang berpendidikan akan sangat membantu program perguruan tinggi dengan demikian potensi yang dimiliki oleh mahasiswa tidak dapat diabaikan.

Kekuatan, dorongan dan keinginan lebih yang dimiliki peserta didik terhadap tujuan yang dikehendaki maka hal tersebut dapat diartikan sebagai motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi dan bekerjasama dengan mahasiswa yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat dapat membangun proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



(sumber: olahan penelitian)

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:88) bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu pengaruh Pengabdian kepada Masyarakat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Yayasan Karya Bhakti, Jl. Mesjid No.57 Kel. Cinta Damai Kec. Medan Helvetia Tahun Ajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:110) berpendapat bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Yayasan Karya Bhakti, Jl. Mesjid No.57 Kel. Cinta Damai Kec. Medan Helvetia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - Agustus Tahun Ajaran 2022/2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:70) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VIII A di SMP Yayasan Karya Bhakti Medan. Berikut populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah murid (Orang)
1	VIII A	32
2	VIII B	32
TOTAL		64

(Sumber: SMP Yayasan Karya Bhakti Medan Tahun Ajaran 2022/2023)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Menurut Arikunto (2010:112) bahwa “Sampel adalah 50% dari populasi yang akan diteliti”.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas yaitu VIII A (32 orang) dan VIII B (32 orang) jumlah keseluruhannya sebanyak 64 orang, maka peneliti mengambil sampel kelas VIII B sebanyak 32 orang sebagai responden dalam penelitian ini. Kelas VIII A dalam penelitian ini menjadi sampel untuk uji coba yaitu sebanyak 32 orang.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:194) bahwa “Variabel penelitian merupakan konsep atau konstruk yang mempunyai variasi nilai, keadaan atau kategori”. Nilai dari variabel inilah yang menjadi pusat perhatian untuk diukur, diuji dan dijelaskan perbedaannya. Dengan kata lain variabel adalah simbol atau lambang yang padanya dilekatkan nilai yang berupa angka. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah :

1. Variabel Bebas (Independent) : Pengabdian kepada Masyarakat (X)
2. Variabel Terikat (Dependent) : Motivasi Belajar Siswa (Y)

3.4.2 Defenisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2018:70) bahwa “Defenisi operasional merupakan uraian tentang batasan dari variabel yang dimaksudkan atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan”. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengabdian kepada Masyarakat (X) adalah salah satu matakuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen yang berlangsung selama satu bulan. Melalui Program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa memiliki tanggungjawab dalam membantu proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kegiatan pendampingan pendidikan dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah kegiatan belajar siswa yang didorong oleh hasrat untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Instrumen untuk mengumpulkan data dalam peneliti ini adalah berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2013:199) Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian memberikan angket kepada siswa. Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup yaitu angket yang sudah dilengkapi dengan jawaban pilihan yang diukur dengan menggunakan skala likert. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden (siswa) berjumlah 40 soal dan setiap pertanyaan yang disusun oleh 4 pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut :

Tabel 3.3 Alternative jawaban dan bobot pernyataan angket

No	Alternative Jawaban	Bobot
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (S)	3
3	Kadang-kadang (KK)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber: olahan peneliti)

Agar lebih mempermudah dalam pemahaman angket maka peneliti membuat *layout* sebagai berikut:

Tabel 3.4 Layout Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal

1	Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	1. Mengajar di jam sekolah	1 – 10
			1. Membantu menggunakan pengaplikasian aplikasi belajar 2. Membuat ekstrakurikuler	11 – 15
			1. Edukasi Covid -19	16 – 20
2.	Motivasi Belajar Siswa	Dorongan belajar	1. Tidak terpaksa 2. Kehadiran disekolah 3. Mengulangi pembelajaran dirumah	1 – 4
		Ulet menghadapi kesulitan	1. Percaya diri terhadap tugas yang dikerjakan 2. Tidak mudah bosan	5 – 8
		Senang mengerjakan tugas	1. Aktif menjawab pertanyaan	9 – 12
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	1. Mengerjakan soal-soal yang belum dipelajari	13 – 15
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Ingin mendapat nilai yang bagus 2. Antusias dalam mengikuti pelajaran 3. Mampu menjawab pertanyaan	16 – 17
		Adanya lingkungan yang kondusif	1. Ruang belajar yang nyaman dan bersih	18 – 20

(Sumber : Olahan peneliti)

3.6. Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014:90) bahwa “Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahi mempunyai tingkat validitas yang tertinggi, sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”. Uji validitas disebut juga uji kesahihan butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Pengujian validitas untuk instrument pengabdian kepada masyarakat (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*.

Dengan kriteria jika r hitung di konsultasikan dengan r table dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Jika di dapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid. Penelitian ini menggunakan *SPSS Versi 22* untuk melakukan uji validitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas dari angket yang disebarkan maka peneliti melakukan uji coba instrumen. Untuk mencoba kevalian pertanyaan pada angket maka peneliti maka peneliti melakukan uji coba untuk mencoba kevalian pertanyaan angket pada 01 agustus 2022 kepada siswa kelas VIII B di SMP Yayasan Karya Bhakti Medan yang berjumlah 32 orang. Hasil uji instrument yang dilakukan yakni sebagai berikut :

1. Pengabdian kepada Masyarakat (X)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Pengabdian kepada Masyarakat Siswa Kelas VIII B SMP Yayasan Karya Bhakti Medan

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,503	0,336	Valid
Soal 2	0,420	0,336	Valid
Soal 3	0,415	0,336	Valid
Soal 4	0,406	0,336	Valid
Soal 5	0,577	0,336	Valid
Soal 6	0,415	0,336	Valid
Soal 7	0,586	0,336	Valid
Soal 8	0,415	0,336	Valid
Soal 9	0,643	0,336	Valid
Soal 10	0,193	0,336	Tidak Valid
Soal 11	0,494	0,336	Valid
Soal 12	0,386	0,336	Valid
Soal 13	0,643	0,336	Valid
Soal 14	0,477	0,336	Valid
Soal 15	0,058	0,336	Tidak Valid

Soal 16	0,391	0,336	Valid
Soal 17	0,421	0,336	Valid
Soal 18	0,547	0,336	Valid
Soal 19	0,417	0,336	Valid
Soal 20	0,550	0,336	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 22)

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji validitas angket pengabdian kepada masyarakat disebarkan kepada 32 siswa sebagai responden dan diolah data menggunakan SPSS 22. Disebarkan sebagai uji coba angket dimana 20 item pernyataan. Yang dinyatakan valid dengan memenuhi kondisi acuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka 18 item pernyataan dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan 2 item tidak digunakan atau diberi nilai 0.

2. Motivasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Yayasan Karya Bhakti

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,370	0,336	Valid
Soal 2	0,416	0,336	Valid
Soal 3	0,732	0,336	Valid
Soal 4	0,406	0,336	Valid
Soal 5	0,493	0,336	Valid

Soal 6	0,556	0,336	Valid
Soal 7	0,427	0,336	Valid
Soal 8	0,371	0,336	Valid
Soal 9	0,732	0,336	Valid
Soal 10	0,529	0,336	Valid
Soal 11	0,497	0,336	Valid
Soal 12	0,359	0,336	Valid
Soal 13	0,541	0,336	Valid
Soal 14	0,556	0,336	Valid
Soal 15	0,161	0,336	Tidak Valid
Soal 16	0,194	0,336	Tidak Valid
Soal 17	0,352	0,336	Valid
Soal 18	0,376	0,336	Valid
Soal 19	0,559	0,336	Valid
Soal 20	0,732	0,336	Valid

(Sumber:Hasil Olahan SPSS 22)

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji validitas angket motivasi belajar siswa disebarkan kepada 32 siswa sebagai responden dan diolah data menggunakan SPSS 22.

Disebarkan sebagai uji coba angket dimana 20 item pernyataan. Yang dinyatakan valid dengan memenuhi kondisi acuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka 18 item pernyataan dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan 2 item tidak digunakan atau diberi nilai 0.

3.6.2 Uji reliabilitas

Menurut Arikunto (2014:121) bahwa “Uji reliabilitas adalah suatu instrumen dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh instrument yang reliable dalam penelitian. Instrument yang dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Namun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak reliable untuk mempermudah peneliti dalam mengola data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

Untuk mencoba kereliabilitas pernyataan angket pada tanggal 01 agustus 2022 kepada siswa kelas VIII B di SMP Yayasan Karya Bhakti Medan. Adapun hasil uji coba reliabilitas pernyataan angket pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pengabdian kepada Masyarakat Kelas VIII B SMP Yayasan Karya Bhakti Medan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.831	20

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 22)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas angket di atas yang mana diperoleh nilai cronbach's alpha pada angket pengabdian kepada masyarakat yakni sebesar $0,831 > 0,336$ yang artinya angket instrument angket ini reliabel. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Yayasan Karya Bhakti Medan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	20

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 22)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas angket di atas yang mana diperoleh nilai cronbach's alpha pada angket motivasi belajar siswa yakni sebesar $0,842 > 0,336$ yang artinya angket motivasi belajar angket ini reliabel. Dengan demikian angket motivasi belajar dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan sebagai instrument untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Yuliardi & Nuraeni (2017:111) bahwa “Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pola distribusi atau sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak”. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, jika data tidak terdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit atau jenis data nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas ini peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

3.7.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pengabdian kepada masyarakat terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Sugiyono (2015:193) berpendapat bahwa “Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif”. Dalam regresi linier

hanya ada satu variabel bebas (X) yang di hubungkan dengan variabel terikat (Y). Persamaan umum regresi sederhana adalah $Y = a + bX$. Untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22* .

3.7.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) bahwa “Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat”. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 0,05 atau $\alpha = 5\%$, maka hipotesis diterima dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesisnya ditolak. Untuk mempermudah penelitian dalam mengelolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

3.7.4 Uji Keberartian Regresi

Menurut Sugiyono (2016:221) mengatakan bahwa “Pengujian keberartian regresi dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapatkan signifikan (berarti) atau tidak”. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y adalah berarti. Untuk menguji keberartian regresi peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.